

PENGARUH PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI

Dinda Tri Wulandari¹, Luqman Hakim²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: dindaatriw04@gmail.com

Article History

Received: 23-07-2026

Revision: 21-08-2026

Accepted: 25-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. This study aims to analyze the influence of information technology misuse and student integrity on academic dishonesty among Accounting Education students at Surabaya State University. This study used a quantitative approach with a causal associative design. The study population consisted of 215 Accounting Education students from Surabaya State University, class of 2023, with a sample of 140 students selected using a simple random sampling technique. The research data were collected using a questionnaire with a Likert scale that measured the variables of information technology misuse, student integrity, and academic dishonesty. Data analysis was carried out through several stages, namely instrument validity and reliability testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis to examine the partial and simultaneous effects between research variables. The results showed that information technology misuse had a positive and significant effect on academic dishonesty, while student integrity had a negative and significant effect on academic dishonesty. Simultaneously, information technology misuse and student integrity had a significant effect on academic dishonesty behavior. These findings indicate that improving student integrity and controlling the use of information technology are important aspects in efforts to reduce academic dishonesty behavior.

Keywords: Information Technology Misuse, Student Integrity, Academic Dishonesty.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri atas 215 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023, dengan sampel sebanyak 140 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket dengan skala Likert yang mengukur variabel penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa, dan kecurangan akademik. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan integritas mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Secara simultan, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan integritas mahasiswa dan pengendalian penggunaan teknologi informasi menjadi aspek penting dalam upaya mengurangi perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa, Kecurangan Akademik.

How to Cite: Wulandari, D. T & Hakim, L. (2026). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3402-3415. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7174>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan tinggi, mahasiswa dipersiapkan untuk mengembangkan kompetensi, karakter, dan profesionalitas yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan akhlak mulia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 2012). Namun, dalam praktiknya, orientasi terhadap pencapaian nilai akademik terkadang mendorong sebagian mahasiswa melakukan kecurangan akademik, seperti menyontek, plagiarisme, menyalin tugas, atau meminta orang lain mengerjakan tugas. Melasari (2019) menjelaskan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur dalam lingkungan akademik yang dapat merusak integritas proses pembelajaran.

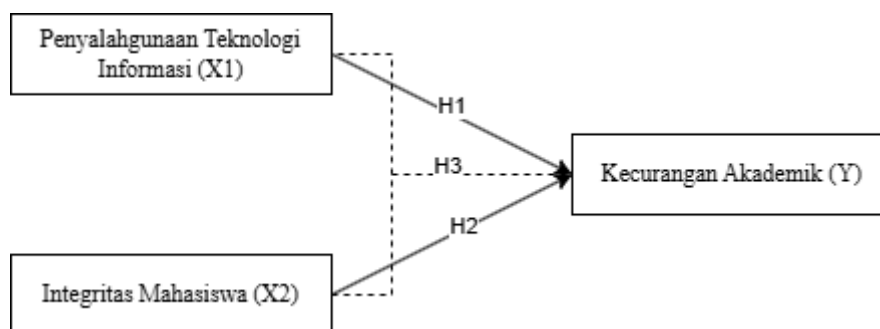
Fenomena kecurangan akademik masih menjadi permasalahan di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sebanyak 64,84% mahasiswa mengaku pernah menyontek, 54,09% pernah meminta orang lain mengerjakan tugas, dan 46,02% pernah melakukan plagiarisme (Angraeni et al., 2024). Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Arfiana dan Sholikhah (2021) terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNESA menunjukkan bahwa 89,5% mahasiswa pernah melakukan kecurangan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku serupa perlu dikaji pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi, terutama karena mahasiswa bidang ini dipersiapkan menjadi calon pendidik maupun tenaga profesional akuntansi yang dituntut memiliki kompetensi akademik sekaligus menjunjung tinggi nilai integritas dan etika profesi.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kecurangan akademik adalah penyalahgunaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi, tetapi penggunaan yang tidak tepat dapat membuka peluang terjadinya perilaku tidak jujur. Penelitian Melasari (2019) menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, yang berarti semakin tinggi kecenderungan mahasiswa menggunakan teknologi secara tidak etis, semakin besar peluang mahasiswa melakukan tindakan kecurangan. Hal tersebut terjadi karena teknologi dapat dimanfaatkan untuk mencari jawaban secara instan, menyalin informasi tanpa mencantumkan sumber, atau membantu menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan secara mandiri.

Selain faktor teknologi, integritas mahasiswa menjadi aspek penting yang dapat menentukan muncul atau tidaknya perilaku kecurangan akademik. Juliardi et al. (2021) menyatakan bahwa integritas mahasiswa merupakan kesesuaian perilaku dengan nilai, aturan, dan kode etik yang berlaku. Mahasiswa dengan tingkat integritas yang tinggi cenderung memiliki kesadaran untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab dalam proses akademik. International Center for Academic Integrity dalam Syarif (2023) menjelaskan bahwa integritas akademik mencakup aspek kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, dan tanggung jawab. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor penyebab kecurangan akademik, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam mengenai hubungan penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik. Perbedaan konteks, karakteristik responden, dan lingkungan akademik menjadi alasan perlunya penelitian lanjutan pada populasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya untuk menganalisis pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) angkatan 2023 yang berjumlah 215 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 140 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup yang disebarakan melalui Google Form dengan skala Likert 1–5,

yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju hingga skor 5 menunjukkan sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu penyalahgunaan teknologi informasi (X1), integritas mahasiswa (X2), dan perilaku kecurangan akademik (Y). Variabel penyalahgunaan teknologi informasi diukur menggunakan 6 item pernyataan yang diadaptasi dari Nadliyah et al. (2020), dengan indikator meliputi pengetahuan dan keterampilan, tingkat kecanggihan teknologi informasi, serta lama penggunaan teknologi informasi. Variabel integritas mahasiswa diukur menggunakan 9 item pernyataan yang diadaptasi dari International Center for Academic Integrity dalam Syarif (2023), dengan indikator kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, dan tanggung jawab. Variabel perilaku kecurangan akademik diukur menggunakan 12 item pernyataan yang diadaptasi dari Bashir (2018).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan kriteria instrumen reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $\geq$ 0,60 (Sugiyono, 2023). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Kecurangan Akademik

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi penyalahgunaan teknologi informasi

b_2 = Koefisien regresi integritas mahasiswa

X_1 = Penyalahgunaan Teknologi Informasi

X_2 = Integritas Mahasiswa

e = Nilai kesalahan (*error*)

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa dalam menjelaskan variasi perilaku kecurangan akademik.

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 140 mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA angkatan 2023 sebagai responden. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X1) memiliki nilai mean sebesar 21,73 dengan standar deviasi 3,37. Sebanyak 70,0% responden berada pada kategori sedang, 13,6% kategori tinggi, dan 16,4% kategori rendah. Variabel Integritas Mahasiswa (X2) memiliki nilai mean sebesar 40,58 dengan standar deviasi 3,48. Sebanyak 67,1% responden berada pada kategori sedang, 15,0% kategori tinggi, dan 17,9% kategori rendah. Variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y) memiliki nilai mean sebesar 20,69 dengan standar deviasi 5,85. Sebanyak 67,1% responden berada pada kategori sedang, 16,4% kategori tinggi, dan 16,4% kategori rendah.

Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 6 item variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > 0,361$).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,713	0,361	Valid
X1.2	0,732	0,361	Valid
X1.3	0,898	0,361	Valid
X1.4	0,686	0,361	Valid
X1.5	0,675	0,361	Valid
X1.6	0,771	0,361	Valid

Pada variabel Integritas Mahasiswa, dari 10 item terdapat 9 item yang valid dan 1 item (X2.2) tidak valid sehingga tidak digunakan.

Tabel 2. Hasil uji validitas X2

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,689	0,361	Valid
X2.2	0,309	0,361	Tidak Valid
X2.3	0,565	0,361	Valid
X2.4	0,655	0,361	Valid
X2.5	0,530	0,361	Valid
X2.6	0,806	0,361	Valid
X2.7	0,468	0,361	Valid
X2.8	0,644	0,361	Valid
X2.9	0,798	0,361	Valid
X2.10	0,559	0,361	Valid

Pada variabel Kecurangan Akademik, seluruh 12 item dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil uji validitas Y

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,899	0,361	Valid
Y.2	0,831	0,361	Valid
Y.3	0,942	0,361	Valid
Y.4	0,885	0,361	Valid
Y.5	0,847	0,361	Valid
Y.6	0,861	0,361	Valid
Y.7	0,787	0,361	Valid
Y.8	0,933	0,361	Valid
Y.9	0,860	0,361	Valid
Y.10	0,939	0,361	Valid
Y.11	0,783	0,361	Valid
Y.12	0,947	0,361	Valid

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel: X1 = 0,821, X2 = 0,748, dan Y = 0,972. Seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,821	6

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,748	10

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,972	12

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.48897732
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.050
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Hasil uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa residual pada model penelitian berdistribusi normal. Nilai ini berada di atas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	.976	1.025
Integritas Akademik	.976	1.025

Hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Akademik Mahasiswa masing-masing memiliki nilai toleransi sebesar 0,976 dan nilai faktor variasi inflasi sebesar 1,025. Nilai toleransi yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang di bawah 10 masing-masing menunjukkan nilai toleransi yang lebih rendah dari 0,10. Dengan demikian, hubungan antarvariabel independen dalam penelitian ini tidak menimbulkan masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Hasil uji heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-.958	3.496		-.274	.785
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	120	.083	.123	1.438	.153
Integritas Akademik	.067	.081	.071	.836	.404

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas variabel Integritas Akademik memiliki nilai signifikansi 0,404 dan variabel Penggunaan Teknologi Informasi memiliki nilai signifikansi 0,153, menurut hasil uji heteroskedastisitas Glejser. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa, terhadap variabel dependen berupa kecurangan akademik.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	36.393	5.910		6.158	<.001
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	.300	.141	.173	2.127	.035
Integritas Akademik	-.547	.136	-.326	-4.016	<.001

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa: (1) Penyalahgunaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik dengan nilai t hitung = 2,127 > t tabel = 1,65605 dan signifikansi = 0,035 < 0,05. Koefisien regresi (B) sebesar 0,300 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penyalahgunaan teknologi informasi akan meningkatkan kecurangan akademik sebesar 0,300 satuan; (2) Integritas Mahasiswa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik dengan nilai t hitung = -4,016 (4,016) > t tabel = 1,65605 dan signifikansi < 0,001 < 0,05. Koefisien regresi (B) sebesar -0,547 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan integritas mahasiswa akan menurunkan kecurangan akademik sebesar 0,547 satuan. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah: $Y = 36,393 + 0,300X_1 - 0,547X_2$. Uji F, juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik. Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil uji simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	563.880	2	281.940	9.223	<.001 ^b
Residual	4187.913	137	30.569		
Total	4751.793	139			

Berdasarkan output SPSS, nilai F hitung yang dihasilkan pada tabel ANOVA adalah sebesar 9,223. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,06 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 137$. Selain itu, nilai signifikansi

yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yaitu $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian, variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X1) dan Integritas Mahasiswa (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Y). Koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan variabel independent dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Besarnya kemampuan tersebut dapat dilihat melalui nilai R Square (R^2).

Tabel 12. Nilai koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.344 ^a	.119	.106

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,106 atau 10,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa sebesar 10,6%. Sementara itu, 89,4% variasi perilaku kecurangan akademik dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,127 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,65605 dengan nilai signifikansi 0,035 ($< 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa menyalahgunakan teknologi informasi, semakin tinggi pula kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan indikator instrumen, penyalahgunaan teknologi informasi tercermin melalui tingginya penguasaan teknologi, kemudahan akses terhadap berbagai sumber digital, serta intensitas penggunaan teknologi dalam aktivitas akademik. Kemampuan tersebut pada dasarnya memberikan manfaat dalam proses belajar, namun apabila tidak disertai pengendalian diri dapat dimanfaatkan untuk mencari jawaban secara instan, melakukan plagiarisme, atau menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) secara tidak etis dalam menyelesaikan tugas.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada aspek *perceived behavioral control*, yang menjelaskan bahwa kemudahan menggunakan teknologi dapat meningkatkan kecenderungan seseorang melakukan suatu perilaku apabila tidak diimbangi

kontrol diri yang memadai. Selain itu, *Fraud Diamond Theory* menjelaskan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi merepresentasikan unsur *opportunity* dan *capability*. Akses teknologi yang luas menciptakan peluang melakukan kecurangan, sedangkan kemampuan mengoperasikan teknologi memungkinkan mahasiswa memanfaatkan peluang tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jamaluddin (2020), Rahayu et al. (2023), dan Veronika Pude Lengari (2025) yang sama-sama menemukan pengaruh positif penyalahgunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai calon pendidik sekaligus calon tenaga profesional bidang akuntansi yang dituntut memiliki kompetensi digital dan integritas akademik secara bersamaan. Pada konteks ini, kemampuan memanfaatkan teknologi tidak hanya berkaitan dengan efektivitas belajar, tetapi juga menjadi tantangan dalam menjaga etika akademik di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa literasi digital perlu diimbangi dengan penguatan etika penggunaan teknologi agar kompetensi digital tidak berkembang menjadi perilaku penyalahgunaan teknologi.

Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -4,016 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas mahasiswa, semakin rendah kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan indikator instrumen, integritas mahasiswa diukur melalui aspek kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, dan tanggung jawab. Kelima aspek tersebut membentuk komitmen moral mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, menghargai karya orang lain, serta mematuhi aturan akademik. Mahasiswa yang memiliki integritas tinggi cenderung menolak tindakan menyontek, plagiarisme, maupun bentuk kecurangan lainnya karena bertentangan dengan nilai yang diyakininya.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa individu dengan sikap negatif terhadap kecurangan serta norma moral yang kuat akan memiliki niat yang rendah untuk melakukan perilaku tidak etis. Dalam perspektif *Fraud Diamond Theory*, integritas berfungsi sebagai penghambat munculnya unsur *rationalization*, karena mahasiswa tidak mudah membenarkan tindakan curang sebagai sesuatu yang wajar, meskipun memiliki kemampuan maupun kesempatan untuk melakukannya. Hasil penelitian ini mendukung

temuan Arifin (2021), Rahayu et al. (2023), dan Veronika Pude Lengari (2025) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan integritas pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang dipersiapkan menjadi calon guru maupun tenaga profesional akuntansi. Oleh karena itu, integritas tidak hanya berfungsi sebagai faktor yang menekan perilaku curang selama masa studi, tetapi juga menjadi modal profesional yang akan menentukan kualitas praktik pendidikan maupun profesi akuntansi di masa mendatang.

Pengaruh Simultan Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Kecurangan Akademik

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 9,223 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,06 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal berupa peluang penyalahgunaan teknologi dan faktor internal berupa integritas mahasiswa. Interpretasi berdasarkan indikator menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam memanfaatkan teknologi, tetapi tidak disertai kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap nilai akademik, cenderung lebih mudah melakukan kecurangan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki integritas tinggi tetap mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab untuk mendukung proses belajar tanpa melanggar etika akademik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital saja belum cukup, tetapi perlu diiringi dengan pembinaan karakter dan integritas akademik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Melasari (2019), Jamaluddin (2020), dan Nur Hofifah dan Nur Diana (2023). Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi, integritas berperan sebagai faktor protektif yang mampu menekan dampak negatif penyalahgunaan teknologi informasi. Dengan demikian, upaya pencegahan kecurangan akademik tidak cukup dilakukan melalui pengawasan penggunaan teknologi, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter, etika profesi, dan budaya integritas sejak mahasiswa dipersiapkan menjadi calon pendidik maupun tenaga profesional akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Semakin tinggi tingkat penyalahgunaan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik; (2) Integritas mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Semakin tinggi tingkat integritas mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik; dan (3) Secara simultan, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

- Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi, disarankan untuk menyusun pedoman atau aturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi informasi dan Artificial Intelligence (AI) seperti ChatGPT dalam proses pembelajaran maupun evaluasi akademik. Pedoman tersebut perlu memuat batasan penggunaan AI, etika akademik, serta sanksi terhadap penyalahgunaan teknologi agar dapat meminimalkan terjadinya kecurangan akademik.
- Bagi mahasiswa, disarankan agar memanfaatkan teknologi informasi secara bijaksana untuk mendukung proses belajar, seperti mencari referensi, memperluas wawasan ilmiah, dan meningkatkan kompetensi akademik. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, sehingga tidak melakukan tindakan kecurangan akademik.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi perilaku kecurangan akademik, seperti academic pressure, self-efficacy, motivasi belajar, maupun literasi digital. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah responden, melibatkan objek penelitian dari berbagai perguruan tinggi, atau menggunakan pendekatan mixed-methods agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan akademik.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314-324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Angraeni, S., Djati, J. T., Yuliani, N., et al. (2024). Kementerian Pendidikan, Laporan Hasil Survei Penilaian Integritas Pendidikan Tahun 2024.
- Arfiana, M., & Sholikhah, N. (2021). Fraud Diamond Dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1623-1637.
- Arifin, L. (2021). Dampak Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(Maret), 61-69.
- Bashir, H. (2018). Development and Validation of Academic Dishonesty Scale (ADS): Presenting a Multidimensional Scale.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- Jamaluddin, H. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Jurnal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 158-168.
- Juliardi, D., Agung Sudarto, T., & Taufiqi, R. (2021). Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(6), 329-339.
- Maharani, N., & Rahmawati, I. D. (2021). The Effect of Misuse of Information Technology and Student Integrity on Academic Fraud Behavior of Students as Prospective Accountants. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2420>
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. 8(1), 79-93.
- Nadliyah et al. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). 09(06), 82-90.
- Nur Hofifah, Nur Diana, A. F. K. (2023). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi FEB PTN dan PTS di Malang). *Jurnal Akuntansi Riset Ilmiah*, 12(02), 459-468.
- Rahayu, N. M. D. S., Yogantara, K. K., & Oktaviani, L. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Journal Research of Accounting*, 5(1), 17-25.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Syarif, M. (2023). Melindungi Integritas Akademik Dengan Mengembangkan Sistem Informasi Pengaduan Pelanggaran Di Kalangan Perguruan Tinggi. *Jurnal RESTIKOM: Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(2), 137-147.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Veronika Pude Lengari, U. H. C. (2025). Pengaruh Kepercayaan Diri, Integritas Dan TI Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. 5(1), 42-54.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 12, 38-42.